

**PEGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
BERBASIS *OUTDOOR STUDY* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
(KOGNITIF) KONSEP DUNIA TUMBUHAN PADA SISWA
KELAS X IPA SMA NEGERI 7 GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mutmainnah**, NIM : **105441101916**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 101 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 18 Ramadhan 1442 H / 30 April 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 M.

Makassar, 19 Ramadhan 1442 H
01 Mei 2020 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji
 1. Dr. H. Syarifuddin Kune, M.Sc.
 2. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.
 3. Muhammad Wardi, S.Pd., M.Pd.
 4. Nurdyanah, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Biologi (Kognitif) Konsep Dunia Tumbuhan pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Mutmainnah
NIM : 105441101916
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Mei 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

Pembimbing II

Nurul Fadhilah, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Irmawanty, S.Si., M.Si
NBM. 993 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : fkkip@unismuh.ac.id Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : www.fkip.unismuh.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutmainnah**

NIM : **105 4400 019 16**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Biologi (Kognitif) Konsep Dunia Tumbuhan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil Asli karya saya sendiri dan bukan hasil Iblakan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, ..., Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Mutmainnah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Email : fkipp@unismuh.ac.id Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax), Web : www.fkip.unismuh.ac.id



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutmainnah**
NIM : **105 4400 019 16**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2021

Yang Membuat Perjanjian,


Mutmainnah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Perjuangan adalah bukti bahwa kita belum menyerah”

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QR AL-INSYIRAH: 6-7)



Persembahan

“Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Orang-Orang tersayang khususnya orang-
orang Yang Selalu Bertanya Kapan Selesai”

ABSTRAK

Mutmainnah. 2021. Pegaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae). Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA 1 dan siswa kelas X IPA 2 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 orang siswa, yang dipilih secara random sampling untuk dijadikan unit penelitian dengan pokok bahasan Dunia Tumbuhan (Plantae). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *Pretest Posttest Only Control Desing*. Hasil yang di peroleh yaitu: (1) hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* dengan skor rata-rata 85,7 dari skor 100 dengan ketuntasan hasil belajar 85,72%. (2) Adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa di lihat dari skor rata-rata dari kelas eksperimen 86,43 sedangkan pada kelas control 61,31. Sehingga peneliti dapat mengemukakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mcann-Whitney Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 atau kuran dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bawa ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar kognitif siswa SMAN 7 Gowa pada materi Dunia Tumbuhan (Plantae).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, *Outdoor Study* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan kesihatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Amin.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa Pada Materi Dunia Tumbuhan (*Plantae*)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi pendidikan Biologi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, layaknya ungkapan "Ibarat pisau yang tumpul, semakain

di asah akan semakain tajam”. Oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Mustari dan Ibunda Sania serta saudara-saudaraku tercinta Muh. Taufik, Mauldi Putra dan Reski Aulia, atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada: Ayahanda Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Irmawanty, S.Si., M. Si., selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Hilmi Hambali, S.Pd., M. Kes. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya diantara kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian, Ibunda Nurul Fadhilah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya diantara kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian, Ayahanda Drs, H. Nurdin, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama

proses perkuliahan., Ayahanda dan Ibunda dosen pendidikan Biologi yang telah ikhlas menyalurkan ilmunya kepada penulis, Ayahanda Drs. H.M. Saing Abdullah, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMA Negeri 7 Gowa dan Ibunda Ria Angraeni, S.S.i guru Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa beserta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Buat sahabat-sahabat tercinta Mardiana, Hasnah, Firdha Fibriyanti Yahya, Syarifuddin, Hatirah, dan Fitriyani serta seluruh teman-teman yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka berjuang untuk mendapatkan ilmu demi masa depan serta mendukung, memberikan semangat dan senantiasa mendoakan penulis, rekan-rekan mahasiswa jurusan Biologi angkatan 2016 khususnya anak kelas A atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan, serta adik-adik siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, atas perhatian dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian ini.

Kasihku kepada saudara-saudaraku yang selalu membantuku dan kepada seluruh keluarga dan teman –teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu karena keterbatasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I	viii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
A. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	10
B. Metode <i>Outdoor Study</i>	16
C. Hasil belajar	21
D. Dunia Tumbuhan (<i>Plantae</i>)	7
E. Keterkaitan Antara Materi Dengan Model <i>Group Investigation</i> Berbasis <i>Outdoor Study</i>	24
F. Penelitian Relevan	24
G. Kerangka Berpikir	26
H. Hipotesis	29
BAB III	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Waktu dan Tempat Penelitian	32
E. Prosedur Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Devinisi Oprasional Variable	35
I. Teknik Analisis Data	35

BAB IV	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif	40
2. Analisis Statistic Inferensial	50
B. Pembahasan	53
BAB V	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Model Desain Penelitian.....	29
Table 3.2 Sampel SMA Negeri 7 Gowa	30
Table 3.3 Kategori Hasil Belajar	31
Table 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi	35
Table 4.1 Distribusi Nilai Statistik.....	36
Table 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor.....	43
Table 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar.....	45
Table 4.4 Persentase Aktivitas Siswa	46
Table 3.5 Persentase Aktivitas Guru.....	47
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.7 Uji Homogenitas.....	50
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Berbagai Tumbuhan Dikotil.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Grafik <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> Dan N Gain.....	42
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Biologi Antara Kelas Kontrol.....	44
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Biologi Antara Kelas Eksperimen.....	45
Gambar 4.6 Grafik Observasi Aktivitas Siswa.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	65
Katror Bimbingan skripsi I dan II.....	64
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	67
Katrol Validasi Pembimbing I Dan II.....	68
Keterangan Validasi.....	68
Katrol Pelaksanaan Penelitian Di Sekolah.....	69
Surat Pengantar Penelitian Dari Dekan.....	72
Surat Penelitian Dari LP3M.....	71
Surat Pengantar Penelitian Dari Penanaman Modal.....	74
Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	73
Lembar Buktu Uji Plagiasi.....	76
Lampiran B.....	118
Daftar Nilai peserta didik.....	119
Daftar Hadirpeserta didik.....	121
Uji Analisis SPSS For Windows 25.....	123
Lampiran C	127
Silabus Pembelajaran.....	128
Rancangan Pelaksanaan Pembelajara (RPP)	137
Lembar Kerja Siswa.....	135

Soal Pretest Postest	142
Kisi-Kisi Penilaian Soal Pretest Postest.....	152
Lampiran D	153
Pedoman Wawancara.....	160
Lembar Observasi Siswa.....	157
Lembar Observasi Guru.....	154
Lampiran E.....	176
Dokumentasi	177



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dari zaman ke zaman belum memiliki tingkat yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar signifikan bagi setiap pelajar. Pendidikan merupakan salah satu tingkatan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam kehidupan dengan adanya pendidikan seseorang dapat memenuhi suatu keinginannya. Pendidikan saat ini penuh dengan tantangan, dimana di zaman modern ini para peserta didik sangatlah terpacu oleh cepatnya persaingan ditengah era globalisasi dunia. Pendidikan merupakan penentu bagi masa depan setiap anak bangsa sehingga pendidikan saat ini harus dapat mengejar cepatnya perubahan dalam era globalisasi saat ini sehingga siswa dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat bersaing di tengah eraglobalisasi saat ini. Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik (Chairinniza, 2013).

Setelah dilakukan observasi yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pendidik mata pelajaran biologi diketahui bahwa nilai ulangan harian peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Gowa dengan pokok bahasan Menenal Dunia Tumbuhan (Plantae), peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan sebanyak 16 orang, dan 4 orang peserta didik masuk kategori baik sehingga diketahui nilai rata-rata peserta

ideal 100, diketahui bahwa 80% peserta didik dengan KKM yang rendah dan 20% peserta didik dengan dengan nilai yang mencapai KKM.

Pada proses pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi pembelajaran pada saat pendidik menjelaskan materi, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran pada materi yang diajarkan, sehingga diketahui hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu pendidik kurang mampu mengontrol proses pembelajaran dengan baik dimana pendidik juga masih menggunakan metode konvensional.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 7 Gowa maka salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat. Dimana pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* yang di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Mahardi (2014) mendefinisikan pembelajaran *Cooperative* sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Pembelajaran *Cooperative* sebagai lingkungan belajar dalam kelas, dimana pelajar bersama-sama menyelesaikan tugasnya. Adapun tujuan dari pada

pembelajaran *Cooperative* yaitu: 1) Kemampuan akademik; 2) Penerimaan perbedaan individu; 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya (Sari, 2016).

Lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Metode *Outdoor Study* pada pengajaran biologi memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang terdapat diluar kelas. Penerapan metode *Outdoor Study* dalam pengajaran biologi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode *Outdoor Study* ini, kelebihannya antara lain, meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengungkap fakta dan memperoleh data di lapangan, mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan fisik-sosial, menjadikan belajar siswa bermakna (Sumarmi, 2016).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa di SMAN 7 Gowa penggunaan metode atau model pembelajaran masih sangat minim. Pendidik cenderung menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Penelitian ini dilaksanakan pada situasi COVID-19, namun setelah meminta izin kepada pihak sekolah pendidik diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian langsung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada materi Dunia Tumbuhan (*Plantae*) diharapkan akan mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat mencapai nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar Biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar Biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik

Bagi peserta didik dengan penggunaan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemandirian anak seperti bermain dengan teman sebaya, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb) serta memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan ilmu pengetahuan.

b. Bagi pendidik

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan Penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dunia Tumbuhan (Plantae)

1. Ciri-ciri umum plantae

Dunia tumbuhan (Plantae) mencakup semua organisme multiseluler, autotrop, fotosintetik. Dinding sel tumbuhan disusun atas senyawa selulosa, dan menyimpan kelebihan karbohidratnya dalam bentuk amilum. Oleh karena itu, tumbuhan (Plantae) berupa kormus (memiliki akar, batang dan daun sejati), bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan, seperti cahaya, CO₂, air, dan mineral diperoleh melalui berbagai proses yang terjadi pada ketiga organ tersebut. Selain itu semua tumbuhan memiliki kloroplas dengan klorofil a dan klorofil b. Ganggang hijau diketahui hanya memiliki klorofil b. Dalam sistem klasifikasi 5 kingdom, tumbuhan (Plantae) dibagi dalam beberapa divisi. Termasuk di dalamnya jenis-jenis tumbuhan golongan lumut, paku-pakuan, dan tumbuhan berbiji. (Anshori, 2009)

2. Lumut

Maka lumut dianggap sebagai peralihan antara tumbuhan thallus ke tumbuhan berkormus, karena memiliki ciri thallus berupa rizoid dan kormus yang telah menampakkan adanya bagian batang dan daun. Bryophyta tidak memiliki jaringan yang diperkuat oleh lignin, oleh karenanya memiliki profil yang rendah, tingginya hanya 1–2 cm dan yang paling besar tingginya tidak lebih dari 20 cm. Lumut dapat dengan mudah dijumpai di tempat yang

lembap atau basah, seperti menempel pada pohon dan di permukaan batu bata. (Anshori, 2009)

3. Tumbuhan paku (pakis)

Pada rizom terdapat akar, seperti rambut yang merupakan akar serabut. Ada pula tumbuhan paku yang batangnya mirip batang palem, misalnya paku pohon (*Cyathea*). Ada pula tumbuhan paku yang tubuhnya seperti kawat (paku kawat, *Lycopodium*). Ada daun paku yang berukuran kecil (mikrofil) dan ada pula yang berukuran besar (makrofil). Ada daun tumbuhan paku yang khusus menghasilkan spora, daun ini disebut sporofil dan ada daun yang tidak menghasilkan spora, disebut tropofil. (Anshori, 2009).

4. Tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*)

Tumbuhan berbiji terbuka yang hingga kini masih dapat ditemukan adalah divisi *Coniferophyta* (konifer), *Cycadophyta* (Sikas), *Ginkgophyta* (ginkgo), *Gnetophyta* (melinjo). (Anshori, 2009)

- a. *Coniferophyta* (konifer) pada umumnya konifer tidak mengalami gugur daun, daunnya berbentuk jarum, hidup sebagai perdu atau pohon, memiliki strobilus berbentuk kerucut. Ada dua macam strobilus, strobilus biji atau strobilus betina dan strobilus serbuk sari atau strobilus jantan. Contoh: Pinus, Cupressus, Araucaria, Agathis, Sequoia, Juniperus, Taxus.
- b. *Cycadophyta* (Sikas) golongan sikas ditemukan di daerah tropis hingga sub-tropis. Ciri yang khas untuk tumbuhan ini adalah batang yang tidak bercabang, daun majemuk, seperti kulit, tersusun sebagai tajuk di puncak

batang yang memanjang. Seluruh anggotanya berumah dua. Contoh: *Cycas rumphii* (pakis haji), ditanam sebagai tanaman hias.

c. *Ginkgophyta* (*Ginkgo*) daun lebar berbentuk seperti kipas, dengan belahan yang berlekuk dalam. Tulang daun berbentuk menggarpu. *Ginkgo* merupakan tumbuhan *Gymnospermae* yang meranggas, berumah dua, biji keras berwarna kekuningan, berukuran sebesar kelereng, berbau tidak enak. *Ginkgo* digunakan sebagai bahan obat-obatan dan kosmetik.

d. *Gnetophyta*, Divisio ini memiliki strobilus jantan yang tersusun majemuk, daun berhadapan atau melingkar, seluruh pembuluh terdapat pada kayu sekunder dan tidak terdapat saluran resin. Contoh: *Gnetum gnemon* (melinjo), daun muda, biji dan bunganya dapat disayur. Bijinya dibuat menjadi emping, kulit kayunya digunakan sebagai bahan pembuatan benang atau kertas.

5. Tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*)

Divisio ini terdiri atas dua kelas yaitu *Monocotyledonae* (monokotil) dan *Dicotyledonae* (dikotil).

a. *Monocotyledonae* (Monokotil) umumnya berdaun tunggal, kecuali pada golongan palma (kelapa, palem) dengan tulang daun melengkung atau sejajar. Jaringan xilem dan floem pada batang dan akar tersusun tersebar dan tidak berkambium. Bunga memiliki bagian-bagian dengan kelipatan 3, bentuk tidak beraturan dan berwarna tidak menyolok. Beberapa contoh yang penting misalnya; *Famili Liliaceae*. Contohnya adalah *Lilium longiflorum* (lilia gereja), *Gloriosa superba* (kembang sunsang). *Famili*

Amaryllidaceae. Contohnya adalah *Agave cantala* (kantala), *Agave sisalana* (sisal). *Famili Poaceae*. Contohnya adalah *Oryza sativa* (padi), *Zea mays* (jagung), *Andropogon sorghum* (cantel), *Panicum miliaceum* (jewawut).

- b. *Dicotyledonae* (Dikotil) mencakup semua tumbuhan berbunga yang memiliki 2 kotiledon (berkeping biji dua). Daun dengan pertulangan menjari atau menyirip. Batangnya berkambium, oleh karena itu mengalami pertumbuhan sekunder. Pembuluh xilem dan floem tersusun melingkar (konsentris). Akar berupa akar tunggang ujung akar lembaga tidak dilindungi selaput pelindung. Jumlah bagian-bagian bunga berkelipatan 4 atau 5.

Gambar 2.1 Gambar berbagai tumbuhan dikotil, yaitu nangka, cabai dan belimbing

B. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. *Group Investigation* adalah proses penyelidikan yang dilakukan secara berkelompok, selanjutnya kelompok tersebut mengomunikasikan hasil yang diperoleh dan

membandingkannya dengan hasil yang diperoleh oleh kelompok lain. Dalam implementasi model pembelajaran *Group Investigation* guru membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh siswa dalam kelas (Halimah, 2015).

Model *Group Investigation* mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Menurut Trianto (2007), Para guru yang menggunakan metode *Group Investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Fase-fase penerapan metode *Group Investigation*, yaitu: (1) Seleksi topik, para siswa memilih berbagai topik dari materi yang akan diinvestigasi; (2) Perencanaan kooperatif, para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih; (3) Implementasi, para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan; (4) Analisis dan sintesis, para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada fase (3) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas; (5)

Presentasi hasil, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut, (6) Evaluasi, guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya. (Ulifah, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif karena secara keseluruhan melibatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini selaras untuk mengembangkan keterampilan proses sains sebagai karakteristik dari pembelajaran biologi. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikembangkan untuk membangun semua aspek kemampuan siswa baik dibidang kognitif, psikomotor dan afektif. Siswa dalam pembelajaran kooperatif ini tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri namun juga dituntut untuk berbagi dengan anggota kelompoknya (Fatimah, 2019).

Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Group Investigation* adalah pemilihan topik, perencanaan kooperatif untuk menemukan konsep pada topik yang dipilih, implementasi dari rencana yang telah diputuskan analisis dan sintesis data serta evaluasi hasil yang diperoleh. Model pembelajaran ini mendekati langkah-langkah para ilmuwan menemukan konsep fisika. Dengan model ini, siswa diberi kesempatan untuk

bersikap ilmiah dengan mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, terbuka, tekun, dan teliti. (Bambang, 2010)

Kelebihan pembelajaran *Group Investigation*, yaitu: (a) siswa menampilkan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi dan elaborasi dalam merespon permasalahan; (b) model ini tidak memiliki dampak yang merugikan pada *low-level question (information retrieval)*, yang mengejutkan mengingat kekurangan dari penyampaian informasi satu arah dari guru; (c) siswa lebih kooperatif dan mementingkan kebutuhan orang lain, meskipun ketika mereka berinteraksi dengan siswa di luar kelompok mereka atau dalam situasi di luar kelas; (d) dalam ranah afektif, model ini meningkatkan kesenangan interpersonal, kepercayaan, dan perilaku lebih positif terhadap sekolah dan pembelajaran; (e) model ini meningkatkan interaksi verbal dan memungkinkan siswa menjadi narasumber untuk siswa lain; dan (f) konflik interpersonal antaranggota dengan latar belakang yang berbeda akan berkurang dalam kelas yang melaksanakan model ini (Amiruddin, 2016)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* menurut Hartati (2017) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (5-6 orang) berdasarkan minat secara heterogen.
2. Guru mengarahkan siswa memilih subtopik dari masalah umum yang telah mereka tetapkan.
3. Guru bersama siswa merumuskan prosedur, tugas, dan tujuan pembelajaran sesuai subtopic yang dipilih.

4. Siswa melakukan investigasi secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
5. Guru membantu proses kerja siswa dan memberi bantuan manakala diperlukan.
6. Setiap kelompok melakukan analisis dan evaluasi hasil investigasi dan menyiapkan presentasi.
7. Beberapa kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil investigasi di kelas.
8. Evaluasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini ialah anak-anak bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil untuk menginvestigasi/menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda tentang topik yang sama, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini diharapkan keterampilan proses siswa akan berkembang. (Ulfah, 2014).

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-

teknik pengajaran di ruangan kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Shomin, 2016).

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan statisfik dalam pembelajaran kurikulum 2013. Suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan serta kontrol pada siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas merupakan definisi dari model *group investigation*. Dengan menerapkan model *group investigation* siswa dapat ikut berperan aktif di dalam proses pembelajaran dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran, siswa dibebaskan untuk memilih materi yang akan mereka pelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Kelebihan dari model pembelajaran *group investigation* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) yang mengakibatkan siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep, setiap tahapan pembelajaran melalui keterampilan proses sains seperti keterampilan mengamati, memprediksi, merancang dan melakukan percobaan, dan mengomunikasikan, dan meningkatkan kerjasama, interaksi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Wiratana, 2020).

Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah mengidentifikasi topic, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi,

membuat laporan, menyajikan laporan, dan evaluasi. Dalam penerapan model *Group Investigation* pada kompetensi pengetahuan IPA dalam pembelajaran sehari-hari, juga dapat diterapkan dengan berbasis media lingkungan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Suatu keadaan sekitar dimana dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup termasuk manusia merupakan pengertian dari lingkungan. Penyertaan media lingkungan dalam pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan dan dorongan bagi siswa ikut aktif dalam usaha memecahkan masalah serta merespon dengan seluruh kemampuan berpikir, anggota badan, serta segala minat yang dimiliki siswa (Wiratana, 2020).

C. Metode *Outdoor Study*

Banyak guru beranggapan, mengajar itu di dalam ruang kelas. Belajar itu sambil duduk manis, guru menerangkan, dan anak didik mendengarkan dengan saksama. Belajar itu guru memberikan tugas dan anak didik mengerjakannya. Guru mempunyai metode sendiri dalam pembelajaran. Anak-anak di dalam kelas, jelas terkadang jenuh, mereka merasa bosan dengan lingkungan yang itu-itu saja. Coba ajak mereka ke luar kelas, bermain di taman atau kebun binatang, misalnya. Bermain di sekitar pantai atau pegunungan. (Assa, 2015)

Metode *Outdoor Study* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar

berlangsung di alam bebas. Metode *Outdoor Study* merupakan suatu metode yang digunakan dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung sesuatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan tujuan mengakrabkan atau mendekatkan diri siswa dengan lingkungan nyata. Pembelajaran yang efektif akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri, dalam konteks ini siswa mengalami serta mengamati langsung dengan menggunakan panca inderanya. Guru hanya sebagai fasilitator serta moderator dalam proses pembelajaran ini. Pemilihan lingkungan di luar kelas menjadi tempat belajar atau sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar serta tingkat perkembangan kognitif dan fisik anak. (Muke, 2016).

Untuk itu pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*) dibutuhkan juga untuk menghadirkan suasana baru dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru dalam memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). (Arianti, 2016)

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luarlingkungan
 - c. Guru mengajak siswa ke luar kelas
 - d. Baik guru maupun siwa harus dalam keadaan nyaman, rileksdan tidak merasa terpaksa.
2. Tahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berjalan denganrapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
 - b. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1meter melaksanakan percakapan antara guru dengan siswadan siswa dengan siswa
 - c. Guru menjelaskan materi
 - d. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Tahap evaluasi meliputi langkah sebagai berikut:
 - a. Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan gurukepada siswa untuk memperhatikan kemajuannya.
 - b. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidakmengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar danmengajak siswa untuk mengulang kembali.

Metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) disini yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan berkembang terutama dalam mengembangkan kemandirian (Wulansari, 2017)

Manfaat dari *Outdoor Study* antara lain, (1) pikiran lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) belajar lebih kreatif, (5) belajar lebih riil, (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, (7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, (8) wahana belajar akan lebih luas dan (9) kerja otak lebih rileks. (Mukminan, 2018)

Kegiatan belajar di luar kelas banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam proses belajar. Menurut Wahyuni (2015) keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar peserta didik lebih komperhensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, wawancara, menguji fakta dan lain-lain.

5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beranekaragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
6. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya.

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode *Outdoor Study* ini, kelebihannya antara lain, meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengungkap fakta dan memperoleh data di lapangan, mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan fisik-sosial, menjadikan belajar siswa bermakna. (Sumarmi, 2016)

Kegiatan pembelajaran di luar kelas memiliki keunggulan dalam upaya peningkatan hasil belajar, kelebihan tersebut menurut Hidayat (2016) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong motivasi belajar kepada para siswa
2. Guru bisa lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa
3. Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa
4. Bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya
5. Mendorong para siswa menguasai keterampilan sosial
6. Mendorong para siswa mempunyai keterampilan studi dan membuat mereka menekuni budaya kerja keras

7. Mendorong siswa menguasai keterampilan belajar kelompok
8. Tidak memerlukan peralatan banyak
9. Lahirnya hasil belajar yang sifatnya permanen di otak
10. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa.

Pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian bagi pendidik menurut Cludia (2018) beberapa hal yang mungkin menjadi kendala pembelajaran di luar kelas adalah:

1. Peserta didik akan kurang konsentrasi
2. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi
3. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu)
4. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain atau kelompok lain
5. Pendidik akan lebih intensif dalam membimbing
6. Akan muncul minat yang semu.

D. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat

penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. (Karimila, 2016).

Menurut Rasyid (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah indikator adanya perubahan tingkahlaku siswa. Hasil belajar siswa merupakan akumulasi antara nilai lembar diskusi siswa pada saat pembelajaran.

Mengemukakan bahwa pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian ialah apa yang harus dinilai itu. Terhadap pertanyaan ini kita kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar-mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkahlaku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu

tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa Sudjana, (2017).

Ariyanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. (Hasanah, 2016).

E. Keterkaitan Antara Materi Dengan Model Group Investigation Berbasis Outdoor Study

Materi Dunia Tumbuhan (Plantae) merupakan salah satu materi yang mempunyai banyak pokok bahasan, materi ini sangat cocok di sampaikan dengan menggunakan metode yang dapat beinteraksi langsung dengan lingkungan, sehingga penggunaan metode *Outdoor Study* dengan materi Tumbuhan (Plantae) sangatlah cocok. Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran tipe *Group Investigation* berkaitan dengan *Outdoor Study* karena menghubungkan antara konsep biologi yang dipelajari dan implikasikan terhadap lingkungan. Untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bersifat kelompok-kelompok sehingga siswa akan lebih mudah mendefenisikan masalah, mengeksplorasi masalah serta mengumpulkan data yang relevan. Materi yang digunakan adalah materi Dunia Tumbuhan (Plantae) karena dengan materi ini siswa akan langsung mengamati lingkungan yang sesuai dengan pembelajaran *Outdoor Study*.

F. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian suarnika (2016) yang berjudul Model Kooperatif Gi Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA SD, dimana model pembelajaran kooperatif tipe gi berbasis *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV SDN 2 Tribungan, hal ini terbukti dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57%,

siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 20 siswa dan 43% yang tidak tuntas secara individu sebanyak 15 siswa, sedangkan pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 94,3%, siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 33 siswa dan 5,7% yang tidak tuntas secara individu sebanyak 2 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi antara siklus I dan siklus II sebesar 37,3%.

2. Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2017) yang berjudul Penerapan Model *Group Investigation Outdoor* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iva Sdn Bandungrejosari 2 Malang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation Outdoor* meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,12 terjadi peningkatan yaitu 82,38 pada siklus II. Selain itu, prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 57,14 % pada siklus I meningkat menjadi 80,95% pada siklus II.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan penelitian mengenai penerapan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri 01 taji tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa: Dengan penerapan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah materi Struktur Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas iv SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2015/2016. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Sedangkan

aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 90,62%. Dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 87,50%. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan, peningkatan terjadi dari 6 siswa atau 37,50% yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebelum pra siklus meningkat menjadi 14 siswa atau 87,50% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dan hal ini berarti memenuhi KKM.

4. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis media lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen lebih dari rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol serta hasil uji hipotesis menggunakan uji t memperoleh thitung lebih dari ttabel. Karena thitung lebih dari ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model Group Investigation berbasis media lingkungan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar tahun ajaran 2019/2020.

G. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan suatu tindakan nyata seorang guru dalam rangka mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran guru harus mengetahui materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik karena tidak semua materi ajar bisa

diterapkan dalam satu metode. Selama ini, metode pembelajaran yang sering bahkan selalu diterapkan oleh guru-guru di setiap sekolah hingga saat ini adalah metode klasik yakni ceramah, sehingga jalannya pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran mutlak dipusatkan di kelas, kecuali mata pelajaran tertentu seperti olahraga dan sebagainya. Akibatnya siswa menjadi bosan dan minat belajar menjadi kurang sehingga hasil belajar banyak yang kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* model ini dinamai sebagai mengajak para siswa keluar kelas untuk melihat/mengalami langsung lingkungan yang sebenarnya sehingga siswa semakin mengerti dengan mengaitkan fenomena tersebut dengan materi yang diajarkan. Namun, metode keluar kelas ini berbeda dengan metode yang serupa karena metode ini bisa dilakukan di mana saja selama berkaitan dalam materi ajar dan pelaksanaannya masih dalam rangkaian kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran dalam satu semester. Meskipun terdapat kelemahan yakni usaha ekstra guru dalam mengarahkan siswa ketika pembelajaran keluar kelas berlangsung, apabila guru mampu mengantisipasi hal tersebut maka tentu saja metode keluar kelas ini merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa untuk dilakukan.

Hasil belajar merupakan tingkat ketercapaian kompetensi seorang peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil itulah guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap ilmu dari

kegiatan pembelajaran tersebut, juga dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya guru harus cerdas dalam upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan metode tertentu yang tepat serta dapat menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kesan mendalam siswa terhadap pelajaran tersebut dan hasil belajar jadi lebih meningkat. Kaitannya dengan *Outdoor Study*, tentu saja metode tersebut sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Biologi, karena umumnya mata pelajaran Biologi banyak sekali materi yang merujuk kepada fenomena-fenomena yang nyata di lingkungan sekitar sekolah sehingga cocok sekali materi tersebut diajarkan langsung ke lapangan yang sesungguhnya

Alur Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- H0: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa.
- H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa.

I. Profil sekolah SMA Negeri 7 Gowa

Nama: SMA Negeri 7 Gowa

NPSN: 40304036

Tipe: Negeri

Kode Pos: 92175

Alamat: Kelurahan Cikoro

Kab-Kota: Kab. Gowa

Provinsi: Sulawesi Selatan

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/ 6 Hari

Jenjang Pendidikan: SMA

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang termasuk kelompok penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experimental*.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang di gunakan peneliti yaitu *Pre-test post-test control group desing*, yaitu bentuk desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan randomisasi terhadap dua kelompok (kontrol dan eksperimen). Desain penelitian ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan setelah perlakuan di berikan kepada kelompok eksperimen (model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*) dan kelompok kontrol. Model desain yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Desainpretest-Posttest Control Group Desing

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Sumber : Sukardi (2019)

Keterangan:

R : Random

O1 : *Pre-test* kelas Eksperimen

O2 : *Post-test* kelas Eksperimen

O3 : *Pre-test* kelas kontrol

O4 : *Post-test* kelas kontrol

X : Treatmen (Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun Populasi dalam dpenelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 7 Gowa yang terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu X 1, X 2, X 3, dan X 4. Adapun tabel populasi SMA Negeri 7 Gowa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi SMA Negeri 7 Gowa

Kelas	Jumlah siswa
X IPA 1	14 orang
X IPA 2	13 orang
X IPA 3	17 orang
X IPA 4	19 orang

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* digunakan karna populasi dianggap homogen. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X 1 sebagai kelas eksprimen dan X 2 sebagai kelas kontrol. Adapun tabel sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Sampel SMA Negeri 7 Gowa

Kelas	Jumlah siswa
X IPA 1	14 orang
X IPA 2	13 orang

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini di langsungkan pada semester genap di SMA Negeri 7 Gowa, Kecamatan Toppobulu, Kabupaten GOWA.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur secara garis besar digunakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis hasil penelitian dan tahap akhir.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu

1. Tahap persiapan
 - a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti.
 - b. Konsultasi dengan pembimbingan, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti di beriizin untuk melakukan penelitian disekolah.
 - c. Menelaah silabus *Biologi* X SMA pada konsep dunia Tumbuhan (*Plantae*).
 - d. Membuat dan menyusun prangkat pembelajaran pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu selama tiga pekan.

Pelaksanaan *Eksprimen* dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Memberikan pretest kepada peserta didik pada ke dua kelas yang telah terpilih.
- b. Pada kelas pertama atau kelas X IPA 1 yang telah terpilih dilakukan menerapkan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dengan mengikut langkah-langkah yang telah ditentukan sedangkan pada kelas yang ke dua atau X IPA 2 dilakukan pembelajaran sebagaimana biasanya (Konvensional) atau sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik IPA di kelas tersebut.
- c. Melakukan *Observasi* terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- d. Memberikan posttest berupa soal soal pilihan ganda sebanyak 30 (tiga puluh) butir soal.

3. Tahap analisis dan hasil penelitian

Adapun angkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar *Qvbservasi* siswa.
- b. Menganalisis dan membahas hasil penelitian.
- c. Tahap akhir, Kegiatan yang dilakukan untuk tahap akhir adalah menyimpulkan dan menjawab *Hipotesis* hasil penelitian, dan dibuatkan laporan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar biologi

Peneliti mengetes kemampuan berfikir siswa dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 30 (tiga puluh) butir soal, dimana instrument ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan sehingga di dapatkan data berupa hasil belajar siswa.

2. Lembar observasi siswa dan guru

Lembar yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan peneliti kepada pendidik untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat dua yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*.

2. Non tes

Teknik non tes dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara, wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti. Observasi dilakukan untuk mengadakan pencatatan mengenai aktifitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*.

H. Devinisi Oprasional Variable

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Metode pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran cooverative yang pembelajaran berpusat kepada siswa.
2. *Outdoor study* merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana proses belajar mengajarnya itu belansung di luar kelas.
3. Hasil belajar Biologi adalah sebuah pencapaian yang di peroleh siswa setelah melewati beberapa proses pembelajaran selama waktu yang telah di tentukan. Dimana hasil belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data *Deskriptif* dan teknik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Data *Deskriptif*

Adapun data yang menggunakan teknik *Deskriptif* yaitu hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar adalah berdasarkan teknik *Kategorisasi* ketuntasan belajar dalam kurikulum 2013, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar *Kognitif* peserta didik adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh *Kemendikbud* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
0-74	D	Kurang

(Sumber Kemendikbud, 2017)

Selain itu dilakukan penilaian terhadap siswa secara individual sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 7 Gowa dalam sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Biologi

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: SMA Neg.7 Gowa (2019)

Peserta yang memperoleh nilai 75 sampai 100 maka dapat dinyatakan tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 0 sampai 74 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan yakni 75 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Ketuntasan klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah Siswa Dengan Skor} \geq 75 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Gambar 3.4 Rumus Ketuntasan Belajar

2. Teknik Analisis Data Inferensial

a. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu, rumus Kolmogorov-Smirnov dengan *Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Rumusan hipotesis:

H0= Populasi mempunyai varians yang homogen.

H1= Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

b. Uji homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya di uji kesamaan dua varian satau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas di maksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak dengan menggunakan SPSS 25.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_1 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji *independen t-test* dalam Program Statistik SPSS 25 pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. uji ini untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini.

a. Rumusan Hipotesis:

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep Dunia Tumbuhan pada siswa kelas X Ipa SMA Negeri 7 Gowa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil

belajar biologi (kognitif) konsep Dunia Tumbuhan pada siswa kelas X Ipa
SMA Negeri 7 Gowa

Perhitungan dengan program statistik SPSS 25 yang dilihat adalah nilai p (*Probabilitas*) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05 , maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0.05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Gowa dengan menggunakan sampel kelas X IPA 1 yang berjumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*, sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest-posttest* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah masing-masing kelas melakukan proses belajar dengan perlakuan yang berbeda, selanjutnya pada masing-masing kelas dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa dari masing-masing kelompok penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Gowa, pada siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol maka diperoleh data-data hasil

belajar biologi Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 serta melalui lembar observasi dapat diketahui aktivitas siswa selama penelitian berlangsung.

a. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Plantae Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*, dapat dilihat pada Tabel 4.1. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 103-104.

Table 4.1 Distribusi Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Plantae Kelas Control Dan Kelas Eksperimen

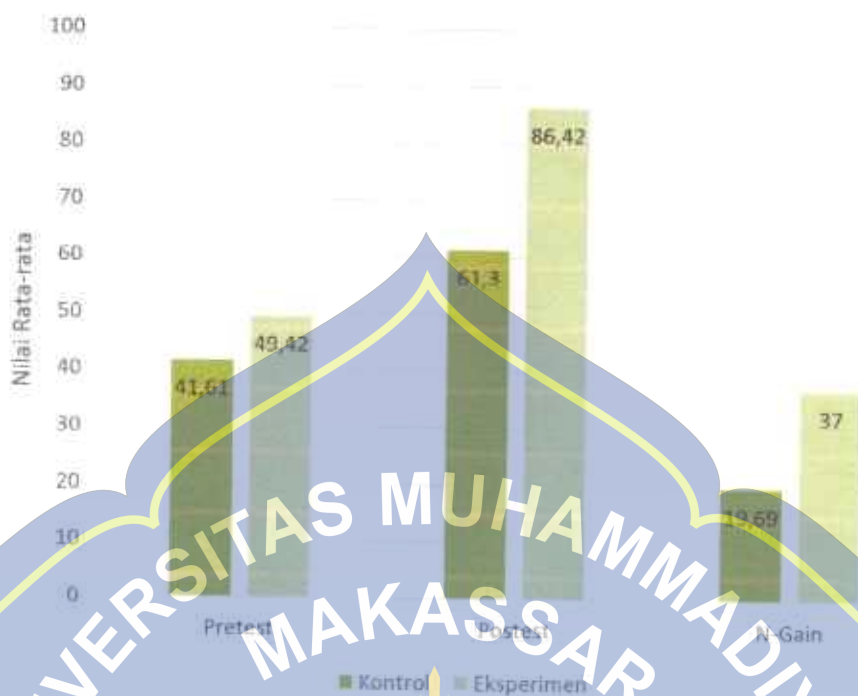
Statistik	Kelas			
	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran sampel	13	13	14	14
Skor terendah	10	43	23	67
Skor tertinggi	63	83	70	97
Skor rata-rata (mean)	41,62	61,31	49,43	86,43
Skor modus (Mode)	50	50	40	87

(Sumber: Data primer 2021, diambil dari daftar nilai kognitif *pretest-posttest* siswa). Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 103-104.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan data statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

(*pretest*) dan data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol. Data tersebut dapat menjelaskan statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol, memberikan gambaran bahwa ada perbedaan signifikan pada hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* 41,62 dan *posttest* 61,31 dan adapun selisi poin dari rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 19, 69 poin.

Sedangkan pada kelas eksperimen pada tabel 4.1 menunjukkan data statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Berdasarkan penjelasan dari statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen memberikan gambaran bahwa ada perbedaan signifikan pada hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* 49, 43 dan *posttest* 86, 43. Adapun selisih hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* adalah 37 poin. Sehingga dapat dikatakan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajara *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dapat meningngkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kategori hasil belajar pada kelas kontrol berikut:



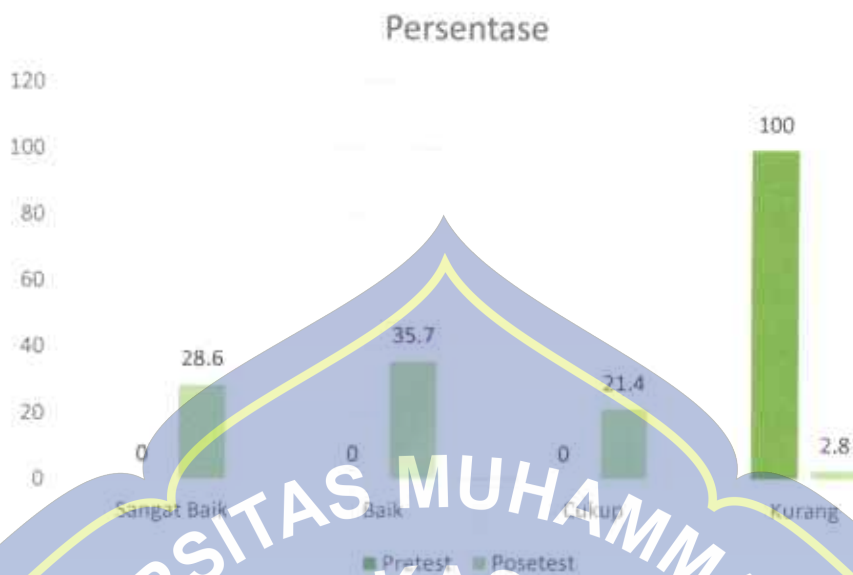
Gambar 4.1 Grafik *Pretest*, *Posttest* dan *N Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Jika skor tes hasil belajar biologi siswa setelah perlakuan (*pretest*) - (*Posttest*) dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase kelas kontrol dan eksperimen yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut. Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 103-104



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Biologi Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahap *pretest* kelas eksperimen tidak terdapat Siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup, seluruh Siswa berada pada kategori kurang. Sedangkan pada tahap *posttest*, 4 Siswa berada pada kategori sangat baik, 5 Siswa berada pada kategori baik, 3 Siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa yang berada pada kategori kurang dari data tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajara yang signifikan jika di bandingkan dari data *pretest-posttest* kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik kategori hasil belajar pada kelas eksperimen berikut:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Biologi Eksperimen.

Selanjutnya hasil belajar siswa setelah perlakuan berdasarkan criteria ketuntasan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut. Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 103-104.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Nilai	Kategori	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
		Frek	Pres%	Frek	Pres%
0-74	Tidak tuntas	10	76,92%	2	14,28%
75-100	Tuntas	3	23,08%	12	85,72%
Jumlah		13	100%	14	100%

(Sumber: Data primer 2020, diambil dari data daftar nilai *pretest-postes* siswa). Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 103- 104.

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dari 13 orang siswa, ada 10 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 76, 92%, dan ada 3 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 23, 08%. Sedangkan hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dari 14 orang siswa, 2 orang siswa mendapatkan kategori tidak tuntas, dan 12 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 85, 72%.

b. Deskripsi Aktivitas Siswa dan Guru

1. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPA 1

Observasi aktivitas siswa pada kelas X dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti akan berperan sebagai observer atau pengamat, observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen. Berikut persentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*. Dapat dilihat pada tabel 4.4. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 147-1049

Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Dengan Model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*

Pertemuan ke-	Prek	Pres (%)	Kriteria
I	333	88%	Sangat aktif
II	315	83%	Sangat aktif
III	340	89%	Sangat aktif
Skor rata-rata	990	87%	Sangat aktif

(Sumber: Data primer 2020, diolah dari hasil lembar observasi siswa).
Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 147-149

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 4.5 dari observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen di bawah ini:



Grafik 4.6 Grafik Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan setiap tahapan dalam pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*. Proses pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dari persentase rata-rata skor aktivitas siswa dalam tiga kali pertemuan sebesar 87% siswa melakukan tahapan yang terdapat dalam rancangan pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*.

2. Deskripsi Aktivitas Guru Biologi

Observasi aktivitas guru dilakukan pada pelajaran biologi dapat diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik, guru hampir melakukan dengan seluruh baik aspek-aspek yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti akan berperan sebagai observer atau pengamat, observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen. Berikut persentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*. Dapat dilihat pada tabel 4.5. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 147-1049

Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Siswa Dengan Model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*

Persentase (%)	Rata-rata
4	3,25
21	
40	

(Sumber: Data primer 2020, diolah dari hasil lembar observasi Guru).
Data lengkap dapat dilihat pada lampiran A.7 halaman 147-149

2. Analisis Statistic Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian dengan SPSS dengan analisis *Shapiro-Wilk* untuk data peningkatan nilai pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* nilai signifikansi $p = 0,951 > \alpha = 0,05$, sedangkan untuk data peningkatan nilai pada kelas yang diajar dengan model konvensional nilai signifikansi $p = 0,037 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (p) $> \alpha = 0,05$. Sedangkan data pada kelompok kontrol tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (p) $< \alpha = 0,05$.

Adapun data hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5. Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 105.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Tes Hasil Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
Sig.	0,951	0,037
Uji <i>Shapiro-Wilk</i>	Sig. > 0.05	Sig. > 0.05
Kesimpulan	Normal	Tidak normal

(Sumber: Data primer 2020, diolah dari aplikasi SPSS 24.0). Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 105.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat pada data peningkatan nilai kelas eksperimen $>0,05$ sehingga diketahui bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan, pada data peningkatan nilai kelas kontrol $<0,05$ sehingga diketahui bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Nilai homogenitas penelitian ini didapat dengan menggunakan uji *homogeneity of variance test (Levene Test)* pada SPSS, dengan kriteria signifikan jika hasil perhitungan $>0,05$ berarti variansi pada setiap kelompok sama (homogen). Perhitungan secara lengkap untuk uji homogeneitas. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 105.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Sig.	0.283
Uji <i>Homogeneity of variance</i>	Sig. > 0,05
Kesimpulan	Homogen

(Sumber: data primer 2020, diolah dari aplikasi SPSS 24.0). Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 105.

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai Sig. pada data peningkatan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,285 yang artinya $>0,05$. Sesuai dengan kriteria uji, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data sampel mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian prasyarat analisis, terdapat satu data yang tidak memenuhi prasyarat untuk melakukan uji parametrik *Independent Sample T-Test*, yaitu pada data peningkatan nilai kelas kontrol yang datanya tidak berdistribusi dengan normal. Sehingga untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji non parametrik *Mann Whitney*. Hasil analisis dengan bantuan SPSS menggunakan analisis *Mann Whitney*, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha = 0,050$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, pada penerapan model

pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dunia Tumbuhan (*Plantae*) pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa. Berikut tabel hasil uji hipotesis. Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 106.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Menggunakan Uji Non Parametrik Mann Whitney

Uji	Hasil Belajar
Nilai sig.	0.001
Uji Mann Whitney	Sig. > 0,05
Kesimpulan	H ₀ ditolak H ₁ diterima

(Sumber: data primer 2020, diolah dari aplikasi SPSS 24.0). Data analisis lengkap dapat dilihat pada lampiran A.9 halaman 106.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi *Plantae*. Di awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa peneliti memberikan *pretest*. Setelah itu diberikan perlakuan pada masing-masing kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas control. Terakhir, pemberian tes evaluasi sebagai *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, kemudian membandingkan hasilnya untuk mengetahui perbedaannya.

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* siswa melakukan investigasi terhadap sub materi lumut yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, pada investigasi dengan sub materi lumut siswa banyak berinteraksi langsung dengan tumbuhan lumut, dikarenakan disekitar sekolah banyak tumbuhan lumut tumbuh dengan baik, baik itu dipohon, batu, selokan dll. Kemudian pada pertemuan ke-2 siswa menginvestigasi sub materi tumbuhan paku, pada investigasi tumbuhan paku siswa hanya menemukan beberapa jenis tumbuhan paku seperti paku sejati (*Pterophyta*) dan semanggi air (*Marsilea Crenata*). Kemudian pada pertemuan terakhir siswa menginvestigasi tumbuhan berbiji yang terdiri atas tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*) dan tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*).

Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* menunjukkan adanya perubahan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil belajar siswa pada Tabel 4.1 yang dapat dijelaskan bahwa nilai *posttest* meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* diukur berdasarkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pengajaran secara Konvensional. Ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* melibatkan siswa secara aktif sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya informasi yang dapat dikumpulkan dan diingat oleh peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan informasi terkait materi yang disampaikan, peserta didik juga tidak segan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang mereka tidak pahami selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar karena terjun langsung ke lingkungan untuk mencari informasi mengenai materi yang diberikan. Dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran maka pada akhirnya akan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, sehingga berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* ini yaitu lingkungan tempat dilakukannya penelitian ini terbilang luas serta banyak tumbuhan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang di ajarkan sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan. Namun ada juga beberapa faktor yang menghambat jalannya penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* ini seperti ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa belajar di luar kelas sehingga perlu penjelasan ekstra tentang bagaimana jalannya proses pembelajaran yang akan di laksanakan.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran Biologi konsep Dunia Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* telah menjadi cara alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang kurang. Dengan menggunakan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* ini siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran tersebut.

Sub materi yang diberikan akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dalam mengerjakan tugas peserta didik lebih aktif dan bersemangat yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Megawati (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikarenakan adanya peningkatan

persentase pada tiap pertemuan dapat dikatakan model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Faujiyah (2017), di SMA Negeri Jatinagor, berdasarkan hasil penelitian Faujiyah mengemukakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia.

Menurut Rasweda (2016) pengaruh yang ditimbulkan dari metode *Outdoor Study* dapat diamati dari *attitudes, beliefs, self-perceptions, interpersonal, and social skills*. Siswa memperlihatkan kemandirian, percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, efektivitas sosial, kemampuan komunikasi, dan kerjasama tim yang positif. Pengaruh tersebut tidak hanya dijumpai dalam kurun waktu yang singkat, tetapi juga berlanjut dalam kurun waktu yang lama. Sejalan dengan itu, metode ini juga menyediakan langkah yang sempurna agar siswa yang menjalaninya menjadi seorang pembelajar yang baik, bertanggung jawab, menjadi kontributor yang efektif, dan individu yang percaya diri. Selain itu Melalui pembelajaran model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study*, siswa dapat menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, kemampuan berpikir analitis siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berkelompok ketika mereka mencari dan menemukan informasi yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah atau topik yang diinvestigasi.

Menurut Yuniarsih (2017) hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan,

akan lebih baik jika guru memanfaatkan lingkungan sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar Biologi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiratana (2013) bahwa manfaat model GI ini dapat melatih siswa menerima pendapat orang lain, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Komunikasi yang terjadi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya dapat meningkatkan pengetahuan, hubungan sosial setiap anggota kelompok, dan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada materi *Plantae* kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa dapat diambil kesimpulan:

1. Ada pengaruh model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi Konsep Dunia Tumbuhan pada kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa.
2. Hasil belajar biologi Siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada Konsep Dunia Tumbuhan, memiliki nilai rata-rata 86,43 dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 85,72%. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* 41,62 dan *posttest* 61,31 dan adapun selisi poin dari rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 19,69 poin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada bidang studi biologi dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi. Penerapan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada Konsep Dunia Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu model

tersebut dapat digunakan sebagai salah satu variasi model yang dapat digunakan pada pembelajaran biologi.

2. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian disarankan untuk dapat menggunakan model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* pada materi yang lain, sehingga dampak model *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* dapat terlihat pada konsep yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddi, achmad. Rasweda S, valeriana. Perwitasari, dkk. 2016. Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berfikir Analisis Siswa. *Jurnal pendidikan: teori penelitian dan pengembangan*. Volume: 1 Nomor; 3. EISSN: 2501-471X.
- Anshori, moch. Martono, djoko. 2009. *Biologi 1*. Acarya media utama: Jakarta.
- Arianti, silvia. 2016. Penggunaan metode audtor study dan metode konvensional dengan media slide power point pada mata pelajaran geografi. *Journal meretas*. ISSN: 7003-0100.
- Ariyanto, metta. 2016. *Peningkatan hasil belajar materi kenampakan rupa bumi menggunakan metode SCRAMBEL*. Profesi pendidikan dasar. Vol 3. No. 2. e- ISSN: 2503-2530, P-ISSN: 2406-8012.
- Assa. (2015). *Strategy of learning*. Yogyakarta: Araska.
- Bambang, S. Istikomah H. Hendratto S. 2010. . Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. ISSN: 1693-1246
- Claudia, Helen. 2018. *Perbedaan outsoor study dan indoor study terhadap hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas lampung. Bandar lampung.
- Fatimah, siti. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Berbantuan *Out Door Activities* Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi.
- Faujiyah, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Vol.7. (1): ISSN: 2338-717.
- Halimah, andi. Akly, nur. 2015. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika. . *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 3 No. 1, ISSN 2355-5785.
- Ilartati, sri. Faujiyah, rizqi, chera. Suhada, idad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Vol. 7, No. 1. ISSN: 2338-7173.

- Hasanah, nur dan siti, sobandi, A. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Vol. no 1.
- Hidayat, rochmat. 2016. *Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDI harapan ibu Jakarta*. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.
- Karmila. 2016. Pengaruh penerapan metode audtor learning berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS di SDN. *Journal of EST*. vol 2. No 1. ISSN: 2460-1497.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mega wati Selvia. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (G.I) Berbantu Video Terhadap Keaktifan Dan Krestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Pada Manusia kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1Palangkaraya: Palangkaraya. IAIN.
- Muke, Magdalena, maria, yosevina, uge, lawe, pelipus, wungo, kaka. 2016. *Pengaruh model pembelajaran NIIT berbantuan metode audtor stady terhadap hasil belajar siswa IPA SD*. ISSN: 2355-5106.
- Mukminan dan cintani. 2018. Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar geografi berdasarkan locus of contra disekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal ilmu-ilmu sosial*. Vol.15. No 2
- Mulyadinata, Lagas, Putu I. Wiyasa, guruh, Komang, N I. Dan Suniasih, Wayan, Ni. 2020. Peran Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 No. (1) pp. 102-111
- Rasweda, Valeriana S. Perwitasari, Sumarmi, Dkk. 2016. Pengaruh *Group Investigation* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Volume. 1 Nomor 3. EISSN: 2502-471X
- Rasyid, Abdur. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Memberdayakan Berkomunikasi Ilmiah dan Hasil Belajar. *Jurnal Bio Education*. Majalengka: Universitas Majalengka. Vol 2(2). ISSN: 2542-2280.
- Shoimin aris. 2016. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: ar –ruzzmedia kencana prenada media group: Jakarta.

- Suarmika Eka, Putu. Faliyandra, Faisal. 2016. Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD. *Jurnal pendidikan dasar Indonesia*. Volum 1 Nomor 2. p- ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.
- Sudjana, nana. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Pt remaja rosdakarya: Bandung.
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alphabe.
- Sumarmi, sejati, Estining, andri. Ruja, nyoman I. 2018. Pengaruh metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi SMA. *Jurnal pendidikan*. Vol 1. No 2. E-ISSN: 2502-471X
- Ulfah, Arina. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Koloid Di Sma*. Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan Mipa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Wahyuni, Dini. 2015. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ilmu dan Penyakit Pada Tumbuhan*. Universitas Lampung Bandar Lampung. Skripsi.
- Wiratana i ketut, sadia i wayan, suma ketut. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3.
- Wulansari, dewi. 2017. *Penggunaan Metode Belajar Di Luar Kelas (Outdoor Study) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Di Raudathul Al Hfal Az Zahra Natar Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yulianti dan yuniarsyh, nury. 2017. Penerapan Model *Group Investigation Outdoor* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iva Sdn Bandungrejosari 2 Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol. 1 No. 2.